EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kontribusi Pajak Usaha *Coffee Shop* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal Di Kota Palopo

Dwi Aminarti[1], Muhammad Ikbal[2], Ahmad Refki Saputra[3]
[1,2, 3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo
E-mail : dwiaminarti2@gmail.com[1], muhammadikbal@umpalopo.ac.id[2], ahmadrefkisaputra@umpalopo.ac.id[3]

Article History:
Received: 12 Agustus 2026
Revised: 05 Oktober 2026
Accepted: 29 Oktober 2026

Keywords: *Pertumbuhan Ekonomi Lokal; UMKM; Coffee Shop; Penyerapan Tenaga Kerja; Kontribusi Pajak.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyerapan tenaga kerja dan kontribusi pajak usaha coffee shop terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kota Palopo. Usaha coffee shop yang termasuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kontribusi tersebut terlihat dari kemampuannya menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekaligus meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei sebagai teknik pengumpulan data. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 120 responden yang terdiri atas pemilik dan karyawan coffee shop di Kota Palopo. Adapun data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik serta berbagai sumber referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, kontribusi pajak dari usaha coffee shop juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, bahkan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan penyerapan tenaga kerja. Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dengan nilai koefisien determinasi sebesar 56%. Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan usaha coffee shop memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan kontribusi fiskal daerah.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dalam dunia bisnis di Indonesia terus menunjukkan kemajuan yang semakin pesat, seiring dengan perubahan pola pikir masyarakat yang semakin adaptif serta kemajuan teknologi yang kian berkembang. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor ini menjadi penopang perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja, mendukung pemerataan pembanguna, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Pedraza, 2021).

Kota Palopo sebagai salah satu kota berkembang di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami dinamika ekonomi yang cukup positif dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Palopo yang terus menunjukkan tren positif setiap tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai PDRB atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dari tahun 2023 hingga 2024. Pada tahun 2023, PDRB Kota Palopo tercatat Rp10,5 triliun dan meningkat pada tahun 2024 menjadi sekitar Rp11,08 triliun (Badan Pusat Statistik Kota Palopo, 2024) (Parkissing et al., 2020). Pertumbuhan ini mencerminkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi di berbagai sektor termasuk perdagangan. Kondisi tersebut menjadikan Kota Palopo sebagai daerah yang memiliki potensi serta peluang usaha yang menjanjikan bagi para pelaku bisnis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Usaha coffee shop merupakan salah satu bentuk kegiatan UMKM yang berkontribusi dalam mendorong perekonomian daerah, seiring dengan berkembangnya budaya konsumsi kopi yang telah menjadi bagian dari gaya hidup kosmopolitan masyarakat. (Christantyo & Shiratina, 2023). Usaha ini dinilai sangat strategis untuk dikembangkan karena membutuhkan modal yang relatif kecil serta mudah dalam pengelolaannya. Selain itu, peningkatan tingkat konsumsi kopi turut menjadi faktor penting yang mendorong pertumbuhan bisnis coffee shop (Handoyo et al., 2023).

Munculnya berbagai *coffee shop* dengan konsep yang unik dan modern menunjukan adanya perubahan gaya hidup masyarakat serta meningkatnya minat terhadap ruang untuk berkumpul yang nyaman dan estetik. *Coffee Shop* tidak hanya menjadi tempat konsumsi minuman kopi, tetapi juga menjadi sarana interaksi sosial, ruang kerja kreatif, hingga spot wisata kuliner lokal. Hal ini senada dengan pendapat (Ferreira et al., 2021) yang menyatakan bahwa coffee shop dimanfaatkan oleh individu sebagai ruang untuk berkumpul, melakukan interaksi sosial, berbagi gagasan, memperluas jejaring, serta menjalankan aktivitas bisnis.

Kehadiran *coffee shop* tersebut tidak hanya berpengaruh pada dinamika konsumsi masyarakat tetapi juga memiliki pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui berbagai aspek seperti penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap penerimaan pajak daerah. Dari sisi ketenagakerjaan, banyak *coffe shop* yang mempekerjakan tenaga kerja lokal untuk mengisi berbagai posisi seperti barista, kasir, maupun *waiters* dan staf operasional lainnya penelitian (Syamsuri et al., 2024) . Kondisi ini berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran di wilayah perkotaan dan membuka peluang kerja bagi masyarakat khususnya anak muda yang memiliki keterampilan dibidang jasa dan pelayanan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hakim & Syahban Amir, 2022) yang menyatakan bahwa usaha *coffee shop* mampu menyerap tenaga kerja dan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Selain itu, usaha *coffee shop* juga memberikan kontribusi terhadap penerimaan pajak daerah melalui pembayaran pajak usaha, retribusi, dan perizinan operasional. Para pelaku usaha *coffee shop* secara tidak langsung turut mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang

nantinya digunakan untuk pembiayaan pembangunan dan pelayanan publik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bin Ziyad Sitanggang et al., 2024) menyampaikan bahwa usaha *coffee shop* juga berdampak terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Namun demikian, belum banyak kajian akademik yang secara khusus meneliti seberapa besar pengaruh usaha *coffee shop* terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kota Palopo. Studi ini sangat penting untuk dilakukan karena usaha *coffee shop* berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan penyerapan kontribusi pajak bagi daerah. Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan, tercatat bahwa banyak individu yang bekerja pada usaha *coffee shop* yang mencakup berbagai posisi seperti manajer, barista, *waiters*, kasir, pemasok bahan baku, dan berbagai posisi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa usaha *coffee shop* memiliki peran penting dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Palopo. Sehingga dengan adanya usaha *coffee shop* ini tidak hanya memberikan pengaruh terhadap pola konsumsi dan aktivitas sosial masyarakat tetapi juga memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal Kota Palopo.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga mendorong penulis untuk menelaah permasalahan yang berkaitan dengan "Pengaruh Usaha *Coffee Shop* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal di Kota Palopo" dalam penelitian ini penulis akan mengkaji pengaruh usaha *coffee shop* dalam hal penyerapan tenaga kerja dan kontribusi pajak terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kota Palopo.

LANDASAN TEORI

Usaha *Coffee Shop*

Menurut Fakhrunnisa dalam (Risnawati et al., 2022) *Coffee shop* merupakan bagian dari sektor UMKM bidang kuliner yang bergerak dalam penyediaan produk minuman berbasis kopi dan makanan pendamping dengan konsep pelayanan modern. Dalam konteks ekonomi lokal, usaha coffee shop berperan sebagai unit produksi jasa yang menciptakan nilai tambah melalui penyerapan tenaga kerja, perputaran pendapatan, serta kontribusi terhadap penerimaan daerah. Oleh karena itu, coffee shop diposisikan sebagai objek penelitian yang merepresentasikan aktivitas UMKM yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan beberapa pengertian *coffee shop* yang telah diuraikan, maka penulis menyimpulkan bahwa usaha *coffee shop* merupakan salah satu bentuk usaha modern yang diminati oleh berbagai kalangan, mulai dari generasi muda hingga orang dewasa, dengan menyediakan beragam pilihan produk makanan dan minuman yang bervariasi serta tidak terbatas pada olahan kopi semata.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan komponen fundamental dalam operasional bisnis UMKM. Kebutuhan terhadap tenaga kerja didasarkan pada pandangan bahwa sumber daya manusia dalam masyarakat merupakan salah satu faktor potensial yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, besarnya jumlah penduduk Indonesia dapat menjadi faktor penentu dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi (Surya et al., 2021). Kemudian menurut, (Park & Kim, 2019) Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada pada usia kerja dan memiliki kemampuan untuk bekerja, baik yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, masih menempuh pendidikan, maupun yang mengurus rumah tangga.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh suatu unit usaha sebagai gambaran banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan. Dalam konteks pertumbuhan usaha modern, penyerapan tenaga kerja tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kemajuan teknologi yang membentuk pola kerja, kebutuhan keterampilan, dan jenis pekerjaan yang tersedia. (Mustafa et al. 2024) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi mendorong efisiensi aktivitas usaha, namun pada saat yang sama menuntut tenaga kerja yang lebih adaptif agar tetap terserap secara optimal dalam kegiatan ekonomi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja: Penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM menurut (Zhou, 2024) dan (Gadepalli et al., 2025) dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi: Tingkat upah merupakan kompensasi yang diberikan kepada tenaga kerja atas jasa yang telah mereka berikan. Peningkatan upah dapat mendorong penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, apabila tingkat upah mengalami penurunan maka juga akan mengakibatkan penyurunan penyerapan tenaga kerja. Jumlah unit usaha disuatu daerah menunjukkan seberapa aktif sektor kewirausahaan dan ekonomi lokal berkembang. Bertambahnya jumlah unit usaha berarti semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga penyerapan tenaga kerja pun meningkat. Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalah jumlah individu yang bekerja dalam suatu usaha pada periode tertentu. Semakin banyak tenaga kerja yang dipekerjakan menunjukkan bahwa usaha tersebut memiliki kemampuan penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan diukur dengan jumlah individu yang tercatat sebagai pekerja tetap, tidak tetap, atau harian dalam suatu unit usaha.

Kontribusi Pajak

Pajak merupakan instrumen utama yang dimanfaatkan oleh negara sebagai sumber penerimaan pendapatan (Natanael & Gunardie Lie, 2025) . Penerimaan pajak digunakan oleh pemerintah guna mendukung pembiayaan berbagai program dan aktivitas pembangunan yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kepatuhan setiap warga negara dan badan usaha dalam memenuhi kewajiban perpajakan menjadi hal yang sangat penting. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) final sebesar 0,5 persen, dengan syarat total peredaran bruto dalam satu tahun pajak tidak melebihi Rp4,8 miliar (Prakosa & Hidayatulloh, 2019).

Kontribusi pajak merujuk pada peran pajak usaha sebagai sumber sumbangan terhadap penerimaan Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Sindang et al., 2025) . Pajak daerah sendiri merupakan kewajiban finansial yang dibebankan kepada individu maupun badan usaha oleh pemerintah daerah tanpa adanya kontra-prestasi langsung yang sebanding, dengan pemungutan yang didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku guna mendukung pelaksanaan pemerintahan daerah (Pamungkas & Kusriyah, 2024).

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat simpulkan bahwa kontribusi pajak adalah bentuk partisipasi pelaku usaha dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Melalui kontribusi pajak ini, pelaku usaha turun menciptakan stabilitas ekonomi, pertumbuhan ekonomi daerah dan mendukung pembangunan daerah.

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi kontribusi pajak pelaku usaha menurut (Appiah et al., 2024; dan Slemrod, 2019) yaitu: Pengetahuan perpajakan merujuk pada kemampuan individu dalam memahami ketentuan dan ketentuan perpajakan yang mencakup

pengaturan tarif pajak yang harus dipenuhi oleh wajib pajak serta pemanfaatan pajak yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan Masyarakat. Kesadaran wajib pajak merupakan kesediaan individu atau badan usaha untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya, termasuk kesanggupan memberikan kontribusi finansial bagi penyelenggaraan fungsi pemerintahan melalui pembayaran pajak. Tarif pajak merupakan besaran pungutan pajak yang wajib dibayarkan oleh wajib pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku, yang dalam penelitian ini diukur berdasarkan tarif Pajak Penghasilan (PPh).

Pertumbuhan Ekonomi Lokal

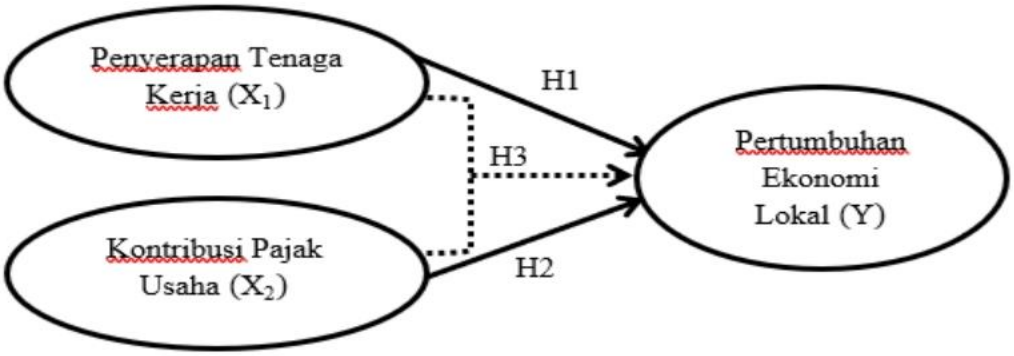
International Labour Organization (ILO) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi lokal sebagai proses partisipatif yang melibatkan kemitraan antara sektor swasta, masyarakat, dan para pemangku kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk mendorong pembangunan serta menciptakan lapangan kerja (Kawakami, 2024).

Pertumbuhan ekonomi lokal dapat dipahami sebagai serangkaian upaya konkret yang diarahkan untuk memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan dinamika kegiatan ekonomi di tingkat daerah, dengan tujuan akhir memperbaiki kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (Bartik, 2020) . Kemudian menurut (Wiyono et al., 2022) pertumbuhan ekonomi lokal adalah salah satu upaya dalam pengembangan ekonomi dalam suatu wilayah dengan tujuan kesejahteraan masyarakat meningkat dengan cara mengoptimalkan potensi yang dimiliki SDA melalui keterlibatan dunia usaha, lokasi yang strategis dan masyarakat lokal.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi lokal merupakan upaya mengoptimalkan potensi dan sumber daya lokal melalui keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, baik sektor publik, swasta, maupun nonpemerintah, untuk meningkatkan kesempatan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta memperkuat daya saing ekonomi daerah. Menurut (Brida et al., 2024; dan Tb et al., 2025) pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Pertumbuhan penduduk memengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa serta menyediakan sumber tenaga kerja bagi perekonomian lokal. Dalam jangka panjang, pertumbuhan penduduk yang stabil dan berkualitas dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi dan produktivitas. Daerah yang memiliki angkatan kerja cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kemandirian fiskal suatu daerah. PAD bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta sumber pendapatan sah lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kerangka Pikir

Usaha *coffee shop* merupakan bagian dari sektor ekonomi kreatif dan jasa dalam beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan pesat di berbagai daerah, termasuk Kota Palopo. Perkembangan usaha ini tidak hanya mencerminkan perubahan gaya hidup masyarakat tetapi juga menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi lokal. Keberadaan *coffee shop*, dalam konteks pertumbuhan ekonomi lokal memiliki potensi untuk memberikan pengaruh yang signifikan terutama melalui penyerapan tenaga kerja dan kontribusi pajak terhadap pendapatan daerah.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian literatur yang telah di paparkan diatas, terlihat bahwa penyerapan tenaga kerja dan kontribusi pajak usaha coffeshop terhadap pertumbuhan ekonomi loka di kota palopo memiliki pengaruh signifikan, oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Penyerapan Tenaga Kerja usaha coffe shop berpengaruh positf dan signifikan pertumbuhan ekonomi lokal di Kota Palopo.

H2 : Kontribusi Pajak usaha coffe shop berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kota Palopo.

H3 : Penyerapan Tenaga Kerja dan Kontribusi Pajak usaha coffe shop secara bersama-Sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan sebab akibat antarvariabel penelitian. Penyerapan tenaga kerja dan kontribusi pajak usaha *coffee shop* terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kota Palopo melalui pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut (Mardhiyah Mardhiyah et al., 2025) Populasi penelitian ini mencakup seluruh pemilik usaha dan karyawan coffee shop yang beroperasi di Kota Palopo. Pemilihan populasi ini didasarkan pada peran strategis kedua kelompok dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, baik melalui penciptaan lapangan kerja maupun kontribusi pajak daerah. Pemilik usaha bertanggung jawab atas pengelolaan, pengambilan keputusan strategis, dan pengawasan operasional, sedangkan karyawan menjalankan aktivitas operasional harian dan layanan kepada konsumen. Dengan demikian, kedua kelompok dianggap relevan untuk dianalisis secara proporsional karena masing-masing memiliki kontribusi nyata terhadap aktivitas ekonomi local.

Karena populasi tidak dapat diidentifikasi secara pasti dan jumlah total responden sulit

dihitung, penelitian ini tidak menggunakan rumus Slovin, yang biasanya digunakan ketika ukuran populasi diketahui secara lengkap. Sebagai gantinya, digunakan sampling non-probabilitas, yang memungkinkan pengumpulan data meskipun populasi tidak dapat diakses secara keseluruhan. Pendekatan ini tetap dapat menghasilkan sampel representatif untuk tujuan penelitian (Latan, Jose, Jabbour, Beatriz, & Sousa, 2020)

Sampel

Menurut Avianti et al., (2023) , identifikasi responden dilakukan menggunakan metode *snowball sampling* melalui media sosial, di mana responden awal merekomendasikan individu lain yang memenuhi kriteria penelitian. Pendekatan ini dipilih karena memudahkan peneliti menjangkau pemilik dan karyawan *coffee shop* yang aktif menjalankan kegiatan usaha di Kota Palopo. Berdasarkan proses identifikasi tersebut, sebanyak 166 orang berhasil dihubungi dan menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini mempertimbangkan rekomendasi Hair, Black, Babin, dan Anderson (2010), yang menyatakan bahwa penelitian dengan analisis multivariat memerlukan jumlah sampel minimum sebanyak 100 responden agar menghasilkan estimasi parameter yang stabil dan reliabel. Selain itu, penelitian ini mempertimbangkan tingkat ketelitian pengambilan sampel dengan margin of error sebesar 5%, sehingga jumlah responden yang digunakan dinilai telah memenuhi persyaratan minimum dan memadai untuk analisis regresi linier berganda.

Dari 166 kuesioner yang didistribusikan, sebanyak 132 kuesioner berhasil dikembalikan (*response rate* sebesar 79,52%). Selanjutnya dilakukan proses *screening* terhadap seluruh kuesioner yang diterima. Sebanyak 12 kuesioner dieliminasi karena terdapat jawaban yang tidak lengkap, pola respons yang tidak konsisten, serta tidak memenuhi kriteria penelitian. Dengan demikian, diperoleh 120 kuesioner yang layak dianalisis sebagai sampel akhir penelitian.

Dengan demikian, sebanyak 120 responden ditetapkan sebagai sampel akhir penelitian. Sampel tersebut terdiri atas 19 pemilik usaha *coffee shop* dan 101 karyawan yang memenuhi kriteria penelitian. Jumlah sampel tersebut telah melampaui batas minimum yang direkomendasikan oleh Hair, Black, Babin, dan Anderson (2010), dan margin kesalahan 5%. Oleh karena itu, penggunaan 120 responden sebagai sampel dinilai memadai untuk menghasilkan estimasi yang stabil serta merepresentasikan karakteristik responden dalam menganalisis pengaruh penyerapan tenaga kerja dan kontribusi pajak usaha *coffee shop* terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kota Palopo (Firmansyah & Dede, 2022).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode survei menggunakan kuesioner. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator setiap variabel dan diukur dengan skala Likert lima tingkat, yaitu dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5).

Variabel Operasional

Definisi operasional variabel disusun untuk memberikan kejelasan batasan terhadap konsep yang diteliti serta menjelaskan cara pengukuran masing-masing Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi penyerapan tenaga kerja (X1) dan kontribusi pajak (X2), sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi lokal (Y). Seluruh variabel diukur berdasarkan persepsi pelaku usaha dan karyawan coffee shop di Kota Palopo sebagai responden penelitian.

Tabel 4. Definisi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber	Skala
1	Penyerapan TenagaKerja (X1)	kemampuan usaha coffee shop dalam mempekerjakan tenaga kerja untuk menjalankan aktivitas usahanya. Variabel ini mencerminkan peran usaha coffee shop sebagai unit usaha UMKM dalam menyediakan lapangan pekerjaan.	1. Tingkat upah yang diberikan kepada pekerja 2. Jumlah unit usaha coffee shop yang beroperasi 3. Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam usaha 4. Serta tingkat penjualan usaha yang berkaitan dengan kebutuhan dan penggunaan tenaga kerja.	(Zhou, 2024) dan (Gadepalli et al., 2025)	Likert 1-5
2	Kontribusi Pajak (X2)	Bentuk partisipasi pelaku usaha coffee shop dalam memenuhi kewajiban perpajakan yang berdampak pada penerimaan daerah. Variabel ini diukur berdasarkan persepsi pelaku usaha mengenai peran pajak dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah	1. Pengetahuan perpajakan 2. Kesadaran wajib pajak 3. Kepatuhan pajak dalam membayar kewajiban perpajakan 4. Pemahaman pelaku UMKM terhadap aturan perpajakan	(Appiah et al., 2024; dan Slemrod, 2019)	Likert 1-5
3.	Pertumbuhan Ekonomi Lokal (Y)	Peningkatan aktivitas ekonomi pada tingkat lokal yang terjadi sebagai hasil dari optimalisasi sumber daya daerah dan keterlibatan pelaku usaha. Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi	1. meliputi pertumbuhan penduduk yang memengaruhi permintaan barang dan jasa 2. Kondisi angkatan kerja 3. Akumulasi modal	(Brida et al., 2024; dan Tb et al., 2025)	Likert 1-5

		lokal diukur berdasarkan persepsi responden mengenai dinamika ekonomi di Kota Palopo	yang tercermin dari perkembangan investasi dan usaha 4. Pemberdayaan Pendapatan Asli Daerah (PAD)		

Metode Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk mengekstrak informasi yang relevan dari data yang dikumpulkan dan memanfaatkan hasil analisis tersebut untuk menjawab permasalahan penelitian (Kotronoulas dkk., 2023). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu uji validitas dan reliabilitas untuk menguji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis yang meliputi uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan setiap item kuesioner dalam mengukur variabel penelitian secara tepat. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel pada taraf signifikansi 5%.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi jawaban responden terhadap instrumen penelitian. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan analisis. Pengujian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh penyerapan tenaga kerja (X1) dan kontribusi pajak (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Y). Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y= Pertumbuhan Ekonomi Lokal

X_1= Penyerapan Tenaga Kerja

X_2= Kontribusi Pajak

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X1, dan X2 e = Standar Eror

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *t* hitung dan *t* tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Apabila nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 (5%).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen secara simultan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Karakteristik Responden

Ringkasan mengenai responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, yang dikelompokkan berdasarkan usia dan jenis kelamin, disajikan di bawah ini. Tabel di bawah ini memaparkan rincian yang lebih spesifik mengenai karakteristik tersebut.

Tabel 5. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Item	Jumlah	Frekuensi
Usia	11 – 15	0	0%
	16 – 20	62	52%
	21 – 26	58	48%
	Total	120	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	36	30%
	Perempuan	84	70%
	Total	100	100%

Uji Validitas

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation (r hitung)	Sig. (2-tailed)	r Tabel (α = 0,05)	Keterangan
Penyerapan Tenaga Kerja	X1.1	0,843	0,000	0,179	valid
	X1.2	0,842	0,000	0,179	valid
	X1.3	0,888	0,000	0,179	valid
	X1.4	0,893	0,000	0,179	valid
	X1.5	0,870	0,000	0,179	valid
Kontribusi Pajak Usaha	X2.1	0,845	0,000	0,179	valid
	X2.2	0,852	0,000	0,179	valid
	X2.3	0,830	0,000	0,179	valid
	X2.4	0,813	0,000	0,179	valid
	X2.5	0,875	0,000	0,179	valid
Pertumbuhan Ekonomi Lokal	Y1	0,833	0,000	0,179	valid
	Y2	0,886	0,000	0,179	valid
	Y3	0,880	0,000	0,179	valid
	Y4	0,921	0,000	0,179	valid
	Y5	0,837	0,000	0,179	valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, pernyataan untuk variabel X1, X2, dan Y menunjukkan koefisien korelasi Pearson (r yang dihitung) lebih besar dari nilai ambang batas 0,196 pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05) dengan menggunakan uji dua sisi, sesuai dengan hasil uji validitas instrumen penelitian yang ditampilkan pada Tabel 5. Selain itu, nilai signifikansi (Sig., dua sisi) untuk setiap item lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan memenuhi persyaratan validitas dan dianggap layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0, 900	15

Berdasarkan tabel, instrumen yang terdiri atas 15 butir memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,900. Nilai tersebut melebihi batas minimum reliabilitas, yaitu 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinilai reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	120
Mean	0,000
Std. Deviation	2,3927
Most Extreme Differences (Absolute)	0,126
Test Statistic	0,126
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,053

Sumber: *Data primer diolah, 2025*

Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel digunakan untuk menentukan normalitas data penelitian berdasarkan nilai residu yang belum distandarisasi. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan apakah data penelitian terdistribusi secara normal. Berdasarkan kriteria penentuan, Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan Tabel X, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,053 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan dalam analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Ini membuatnya sulit untuk memahami bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, multikolinearitas tidak seharusnya terjadi pada model regresi yang baik (Saputro et al., 2025). Dalam penelitian ini, nilai

Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada output regresi digunakan untuk menguji multikolinearitas. Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai **Tolerance** lebih dari 0,10 dan nilai **Variance Inflation Factor (VIF)** kurang dari 10.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Penyerapan Tenaga Kerja	0,331	3,019	Tidak terjadi multikolinearitas
Kontribusi Pajak Usaha	0,331	3,019	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Penulis 2025

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi; setiap variabel independen memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, hasilnya adalah bahwa gejala multikolinearitas tidak ditemukan pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, model tersebut dapat digunakan untuk analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi berbeda pada setiap pengamatan. Tidak adanya heteroskedastisitas, atau situasi di mana varians residu konstan (homoskedastis), merupakan syarat penting bagi model regresi yang baik. Estimasi regresi mungkin tidak akurat dan dapat menghasilkan hasil yang bias jika terjadi heteroskedastisitas (Yang dkk., 2019). Uji Glejser, yang mencakup regresi nilai absolut residu terhadap semua variabel independen—pemasaran media sosial, ulasan pelanggan daring, kecintaan terhadap merek, dan FOMO—digunakan dalam penelitian ini untuk menguji adanya heteroskedastisitas. Model dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Inilah kriteria pengambilan keputusan.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Koefisien (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
Penyerapan Tenaga Kerja	0,000	0,000	1,000	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kontribusi Pajak Usaha	0,000	0,000	1,000	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Penulis 2025

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas karena tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 12. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	4,078	1,315	–	3,100	,002
Penyerapan Tenaga Kerja	0,338	0,099	0,361	3,415	,001
Kontribusi Pajak Usaha	0,436	0,108	0,428	4,044	,000

Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Lokal
Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 12, variabel Penyerapan Tenaga Kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien regresi sebesar 0,338. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal. Artinya, peningkatan penyerapan tenaga kerja akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi lokal.

Sementara itu, variabel Kontribusi Pajak Usaha memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien regresi sebesar 0,436. Hasil ini menunjukkan bahwa Kontribusi Pajak Usaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal. Dengan demikian, semakin besar kontribusi pajak yang diberikan oleh pelaku usaha, semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi lokal.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 13. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	889,686	2	444,843	76,393	0,000
Residual	681,305	117	5,823		
Total	1570,992	119			

Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Lokal
Variabel Independen: Penyerapan Tenaga Kerja, Kontribusi Pajak Usaha
Sumber: *Data primer diolah, 2025*

Nilai F yang dihitung adalah 76,393 dengan tingkat signifikansi 0,000 berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan pada Tabel 13, yang lebih kecil dari ambang batas signifikansi sebesar 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa "Penyerapan Tenaga Kerja" dan "Kontribusi Pajak Usaha" sama-sama secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal secara bersamaan. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini dianggap valid dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,753	0,566	0,559	2,41311

Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Lokal
Variabel Independen: Penyerapan Tenaga Kerja, Kontribusi Pajak Usaha
Sumber: *Data primer diolah, 2025*

Nilai R-kuadrat ditetapkan sebesar 0,566 berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel di atas. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel "Pekerjaan" dan "Kontribusi Pajak Usaha" menjelaskan 56,0% variasi pertumbuhan ekonomi lokal, sedangkan faktor-faktor lain di luar model penelitian memengaruhi 44,0% sisanya.

Nilai R-kuadrat yang telah disesuaikan sebesar 0,559 menunjukkan bahwa model regresi tersebut masih memiliki daya penjelas yang kuat, bahkan setelah memperhitungkan ukuran sampel dan jumlah variabel independen. Selain itu, adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,753.

Pembahasan

HI Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada usaha *coffee shop* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kota Palopo. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 serta koefisien regresi yang bernilai positif. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja yang diserap oleh usaha *coffee shop*, semakin meningkat pula aktivitas ekonomi pada tingkat lokal.

Secara empiris, hasil ini menegaskan bahwa usaha coffee shop di Kota Palopo berperan sebagai sektor UMKM yang bersifat padat karya dan mampu menciptakan peluang kerja, khususnya bagi tenaga kerja lokal. Penyerapan tenaga kerja tersebut tidak hanya berdampak pada penurunan tingkat pengangguran, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mendorong daya beli dan perputaran ekonomi di tingkat lokal. Kondisi ini selaras dengan teori Todaro yang menyatakan bahwa peningkatan kesempatan kerja merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Selain itu, karakteristik usaha coffee shop yang relatif mudah diakses oleh tenaga kerja muda dan tidak menuntut modal keterampilan yang terlalu tinggi menjadikannya sebagai sektor yang efektif dalam menyerap angkatan kerja. Dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam aktivitas ekonomi produktif, maka kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal menjadi semakin nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widiatmaka et al. (2023) dan Duwika & Samudra (2024) yang menyatakan bahwa sektor kuliner, termasuk coffee shop, memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja usaha coffee shop berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kota Palopo diterima. H2 Pengaruh Kontribusi Pajak Usaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal**.**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kontribusi pajak usaha coffee shop berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kota Palopo. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi sebesar 0,436. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kontribusi pajak usaha akan diikuti oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi lokal.

H3 Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja dan Kontribusi Pajak Usaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal Secara Simultan

Hasil uji F menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja dan kontribusi pajak usaha coffee shop secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kota Palopo. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,566 menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja dan kontribusi pajak usaha coffee shop secara bersama-sama mampu menjelaskan 56,6% variasi pertumbuhan ekonomi lokal, sedangkan sisanya sebesar 43,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti investasi, kondisi infrastruktur, kebijakan pemerintah daerah, dan faktor sosial ekonomi lainnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan usaha coffee shop di Kota Palopo memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan penerimaan pajak daerah. Kedua faktor tersebut saling mendukung dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, di mana penyerapan tenaga kerja meningkatkan pendapatan serta daya beli masyarakat, sedangkan kontribusi pajak memperkuat kapasitas fiskal pemerintah daerah untuk mendukung pelaksanaan pembangunan.

Hasil ini konsisten dengan kerangka pikir penelitian serta teori pertumbuhan ekonomi lokal yang menekankan pentingnya peran sektor usaha, tenaga kerja, dan pendapatan daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja dan kontribusi pajak usaha coffee shop secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kota Palopo diterima.

kontribusi pajak memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan variabel penyerapan tenaga kerja.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepatuhan dan kontribusi pajak yang dibayarkan oleh pelaku usaha coffee shop, maka semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi lokal. Pajak yang dibayarkan oleh pelaku usaha merupakan salah satu sumber utama Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk mendanai pembangunan infrastruktur, penyediaan pelayanan publik, serta pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Secara konseptual, kontribusi pajak mencerminkan partisipasi aktif pelaku usaha dalam mendukung pembangunan daerah. Kesadaran dan kepatuhan perpajakan pelaku usaha coffee shop di Kota Palopo menunjukkan bahwa sektor UMKM tidak hanya berperan sebagai pencipta lapangan kerja, tetapi juga sebagai sumber penerimaan fiskal daerah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahman et al. (2024) yang menyatakan bahwa pajak daerah berperan penting dalam meningkatkan kemandirian fiskal serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Ardiansyah & Sumarni (2023) yang menyatakan

bahwa kontribusi pajak UMKM berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PAD dan pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, semakin baik pemahaman, kesadaran, dan kepatuhan pajak pelaku usaha coffee shop, maka semakin besar kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi Kota Palopo.

Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kontribusi pajak usaha coffee shop berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kota Palopo diterima.

KESIMPULAN

Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penyerapan tenaga kerja dan kontribusi pajak usaha coffee shop terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kota Palopo, dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja dan kontribusi pajak usaha coffee shop secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, di mana peningkatan penyerapan tenaga kerja mampu mendorong aktivitas ekonomi melalui penurunan tingkat pengangguran, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan perputaran ekonomi lokal, sementara kontribusi pajak usaha memberikan dampak nyata melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai sumber pembiayaan pembangunan dan pelayanan publik, serta secara bersama-sama kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 56% variasi pertumbuhan ekonomi lokal yang menegaskan peran strategis usaha coffee shop dalam pembangunan ekonomi daerah.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis bagi pengembangan kajian ekonomi pembangunan dan ekonomi lokal, khususnya yang berkaitan dengan peran UMKM sektor kuliner dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan bahwa penyerapan tenaga kerja dan kontribusi pajak usaha coffee shop berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal memperkuat teori pertumbuhan ekonomi lokal yang menekankan pentingnya peran sektor usaha, tenaga kerja, dan kapasitas fiskal daerah sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi. Selain itu, temuan bahwa kontribusi pajak memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa jalur fiskal melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan mekanisme penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur empiris mengenai peran UMKM tidak hanya sebagai pencipta lapangan kerja, tetapi juga sebagai sumber penerimaan fiskal yang berkelanjutan bagi daerah.

Secara kebijakan, hasil penelitian ini memberikan dasar empiris bagi pemerintah daerah Kota Palopo dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi lokal yang berbasis pada penguatan UMKM, khususnya usaha coffee shop. Pemerintah daerah perlu mendorong kebijakan yang mendukung kemudahan perizinan usaha, pembinaan manajemen usaha, serta peningkatan kepatuhan perpajakan pelaku UMKM. Mengingat kontribusi pajak memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, maka peningkatan literasi dan pendampingan perpajakan bagi pelaku usaha coffee shop menjadi sangat penting untuk memperkuat Pendapatan Asli Daerah. Selain itu, kebijakan yang mendorong penciptaan lapangan kerja lokal melalui pengembangan sektor kuliner dapat menjadi instrumen strategis dalam menekan pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pelaku usaha coffee shop agar lebih menyadari peran strategis usahanya dalam pembangunan ekonomi lokal. Pelaku usaha diharapkan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha, memperluas kesempatan kerja bagi tenaga kerja lokal, serta meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Bagi masyarakat, berkembangnya usaha coffee shop memberikan peluang kerja dan meningkatkan perputaran ekonomi lokal yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kualitas hidup. Sementara itu, bagi kalangan akademisi dan peneliti selanjutnya, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan empiris untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan menambahkan variabel lain atau memperluas wilayah kajian, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal.

DAFTAR REFERENSI

ANNAMALAH, S. (2024). The Value of Case Study Research in Practice: A Methodological Review with Practical Insights from Organisational Studies. *Journal of Applied Economic Sciences (JAES)*, *19*(16), 485. https://doi.org/10.57017/jaes.v19.4(86).11

Appiah, T., Domeher, D., & Agana, J. A. (2024). Tax Knowledge, Trust in Government, and Voluntary Tax Compliance: Insights From an Emerging Economy. *Sage Open*, *14*(2). https://doi.org/10.1177/21582440241234757

Avianti, W., Martin, A., Andriyani, N., Prihatiningsih, D., Misesani, D., Yufrinalis, M., Angelina Fransiska Mbari, M., Gati Ningsih, A., Yulianto, A., Taufiq Noor Rokhman, M., Haqiyah, A., & Sukwika, T. (2023). *Metode Penelitian (Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT)*.

Bartik, T. J. (2020). *Bringing Jobs To People: Improving Local Economic Development Policies*. https://doi.org/10.17848/pol2020-023

Bin Ziyad Sitanggang, T., Ikhsan Harahap, M., & Lathief Ilhamy Nasution, M. (2024). The Influence of Regional Taxes and Levies on Coffee Shops on Medan City Regional Original Income According to an Islamic Economic Perspective. *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*. https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v11i1.47773

Brida, J. G., Alvarez, E., Cayssials, G., & Mednik, M. (2024). How does population growth affect economic growth and vice versa? An empirical analysis. *Review of Economics and Political Science*, *9*(3), 265–297. https://doi.org/10.1108/REPS-11-2022-0093

CHRISTANTYO, E. H., & SHIRATINA, A. (2023). Coffee Shop Business Performance As Deduction of Motivation and Innovation. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, *4*(4), 1137–1153. https://doi.org/10.38142/ijesss.v4i4.717

Ferreira, J., Ferreira, C., & Bos, E. (2021). Spaces of consumption, connection, and community: Exploring the role of the coffee shop in urban lives. *Geoforum*, *119*, 21–29. https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2020.12.024

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, *1*(2), 85–114. https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937

Fitri Nurul Aftitah, Jacinda Labana. K, Kamaliatun Hasanah, & Nur Lailatul Hadi. F. M. (2024).

Pengaruh Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, *3*(1), 32–43. https://doi.org/10.59031/jkpim.v3i1.511

Gadepalli, S. D., Mondal, A., Lahiri, S., & Ray, S. (2025). Towards a deeper understanding of performance variance in the context of business groups: A multilevel analysis at the business unit level. *Long Range Planning*, *58*(2), 102508. https://doi.org/10.1016/j.lrp.2025.102508

Hakim, M., & Syahban Amir, A. (2022). The Function of a Coffee Shop as a Social Cultural Entity. In *Trends and Innovations in Food Science*. IntechOpen. https://doi.org/10.5772/intechopen.103852

Handoyo, S., Suharman, H., Ghani, E. K., & Soedarsono, S. (2023). A business strategy, operational efficiency, ownership structure, and manufacturing performance: The moderating role of market uncertainty and competition intensity and its implication on open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *9*(2), 100039. https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100039

I Nyoman Agus Wiranata, & Ni Made Tisnawati. (2024). The Influence of Education Level, Population, and Wages on Employment Absorption in Regencies/Cities of Bali Province. *International Journal of Management Research and Economics*, *2*(4), 524–547. https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v2i4.2703

Kawakami, T. (2024). Participatory Training Activities in South Asia for Promoting Safety and Health in Informal Economy Workplaces—Roles of Trade Unions and Employer Organizations. *Safety and Health at Work*, *15*(4), 500–506. https://doi.org/10.1016/j.shaw.2024.09.002

Kotronoulas, G., Miguel, S., Dowling, M., Fernández-Ortega, P., Colomer-Lahiguera, S., Bağçivan, G., Pape, E., Drury, A., Semple, C., Dieperink, K. B., & Papadopoulou, C. (2023). An Overview of the Fundamentals of Data Management, Analysis, and Interpretation in Quantitative Research. *Seminars in Oncology Nursing*, *39*(2), 151398. https://doi.org/10.1016/j.soncn.2023.151398

Mardhiyah Mardhiyah, Nur Afni Dinilhaq, Yona Amelia, Adelia Arini, Rully Hidayatullah, & Harmonedi Harmonedi. (2025). Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, *2*(2), 208–218. https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670

Mustafa, S. W., Saputra, A. R., Firmanzah, A., & Rahman, A. (2024). *Kemajuan teknologi dan dampaknya terhadap tenaga kerja Indonesia*. Bandung: Widina Media Utama. ISBN 978-623-500-499-0

Natanael, & Gunardie Lie. (2025). Hukum Pajak Dalam Meningkatkan Pendapatan Negara Untuk Pembangunan Nasional. *Jurnal Ilmiah Kutei*, *24*(1), 140–154. https://doi.org/10.33369/jik.v24i1.42338

Pamungkas, C. D., & Kusriyah, S. (2024). *The Existence of Regional Tax Regulations in Increasing Regional Original Income* (Vol. 3, Issue 4).

Park, J., & Kim, Y. (2019). From Workers to the Working-Age Population: A New Paradigm for

the Occupational Health Service. *Safety and Health at Work*, *10*(3), 251–253. https://doi.org/10.1016/j.shaw.2019.07.002

Parkissing, Y., Nasir, M., & Nujum, S. (2020). Analisis Pertumbuhan Dan Ketimpangan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Management Science (JMS)*, *1*(1), 137–148. https://doi.org/10.52103/jms.v1i1.208

Pedraza, J. M. (2021). The Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises and Its Role in the Economic Development of a Country. *Business and Management Research*, *10*(1), 33. https://doi.org/10.5430/bmr.v10n1p33

Portes, A., & Benton, L. (1984). Industrial Development and Labor Absorption: A Reinterpretation. *Population and Development Review*, *10*(4), 589. https://doi.org/10.2307/1973283

Prakosa, P. B., & Hidayatulloh, A. (2019). Analisis Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018: Sudut Pandang Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *20*(1), 99. https://doi.org/10.29040/jap.v20i1.553

Risnawati, R., Selvi Fauzar, Ahmat Rahman, Andi, A., Mohammad Farhan Mahyansah, & Titik Jernih Hia. (2022). BUSINESS INNOVATION IN MICRO, SMALL, MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) (CASE STUDY ON PUTZA COFFEE SHOP). *Proceeding of The International Conference on Economics and Business*, *1*(2), 448–462. https://doi.org/10.55606/iceb.v1i2.197

Rudatin, A., Haq, A. G. F., & Perdana, A. R. A. (2024). Determinants of labour absorption in ASEAN. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 174–181. https://doi.org/10.20885/JKEK.vol3.iss2.art7

Salam, R., Samudra, A. A., Suradika, A., & Sumada, I. M. (2024). Future policy implementation to balance growth and sustainability: Managing the impact of mass tourism in Bali. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, *8*(9), 7927. https://doi.org/10.24294/jipd.v8i9.7927

Sindang, S. R., Martini, R., Armaini, R., Triputra, Y. A., Wahid, R., Junita, P., & Annisa, R. N. (2025). *Effectiveness and Contribution of Regional Taxes, Regional Levies, Segregated Regional Assets and Other Legitimate Regional Original Income* (pp. 85–93). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-396- 2_11

Slemrod, J. (2019). Tax Compliance and Enforcement. *Journal of Economic Literature*, *57*(4), 904–954. https://doi.org/10.1257/jel.20181437

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic Growth, Increasing Productivity of SMEs, and Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *7*(1), 20. https://doi.org/10.3390/joitmc7010020

Syamsuri, A. S., Ikbal, M., & Mustafa, S. W. (2024). Pengaruh UMKM berbasis digital terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, *8*(2), 2249–2260. https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4283

Tb, W. H., Maksum, A., & Erwin, K. (2025). The Effect of Regional Original Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), Specific Allocation Fund (DAK) and Capital Expenditure on the Level of Financial Independence of Regions with Economic Growth as a Moderating Variable in Regency/City Governments of Special and Exclusive Administrative Areas in 2018-2022. *International Journal of Research and Review*, *12*(1), 84–100. https://doi.org/10.52403/ijrr.20250112

Wiyono, L. C., Mahanani, R. S., & Kurniawan, B. P. Y. (2022). *Local Economic Development Strategies to Accelerate Sustainable Economic Growth*. https://doi.org/10.2991/assehr.k.220207.016

Zhou, R. (2024). Industry concentration and workers' wage levels. *Finance Research Letters*, *66*, 105615. https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105615